



KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA MAKASSAR MELALUI BERMAIN DRAMA SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH BALLO KABUPATEN TAKALAR

Atri Selviani¹, Hajrah², Abd Rahim³

Universitas Negeri Makassar

Corresponding author: atriselviani04@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berbicara adalah kompetensi esensial yang perlu dimiliki siswa, termasuk dalam pembelajaran bahasa daerah seperti bahasa Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil keterampilan berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar yang berjumlah 32 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total dengan sampel 32 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes pada sampel penelitian. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap : 1) membuat daftar skor mentah, 2) membuat distribusi frekuensi dan skor mentah, 3) menghitung skor keterampilan yang diperoleh Siswa, 4) Menghitung nilai rata-rata siswa, 5) Mengklasifikasikan siswa sesuai dengan acuan yang ditemukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 sampel ada 23 (72%) siswa yang mendapatkan nilai 70-100, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70-100 sebanyak 9 (28%). Dengan demikian disimpulkan bahwa Siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar dikategorikan terampil berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, bahasa Makassar, drama.

Abstract

Speaking skills are an essential competency for students, including those learning regional languages such as Makassar. This study aims to describe the results of Makassar language speaking skills developed through drama by VIII grade students at MTs Muhammadiyah Ballo, Takalar Regency. This research is quantitative. The population of this study was all 32 VIII grade students at MTs Muhammadiyah Ballo, Takalar Regency. The sample size in this study was a total sample of 32 students. Data collection in this study was conducted using a test technique on the research sample. All data obtained were analyzed through several stages: 1) creating a list of raw scores, 2) creating a frequency distribution and raw score, 3) calculating the skill scores obtained by students, 4) calculating the average student score, 5) classifying students according to the established criteria. The results of this study indicate that of the 32 samples, 23 (72%) students scored 70-100, while 9 (28%) students scored less than 70-100. Thus, it can be concluded that grade VIII students

at MTs Muhammadiyah Ballo, Takalar Regency, are categorized as skilled at speaking Makassarese through drama.

Keywords: *Speaking skills, Makassarese, drama.*

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Dengan pembelajaran bahasa Makassar diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Makassar. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Siswa yang terampil berbahasa akan mudah memaparkan pikiran, gagasan, perasaan, dan ide baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Makassar berfungsi sebagai (1) sarana pembinaan sosial budaya regional Sulawesi Selatan, (2) sarana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana pembukuan dan penyebaran pemakaian BM untuk berbagai keperluan, (5) sarana pengembangan penalaran, serta (6) sarana pemahaman aneka ragam budaya daerah Makassar (Daeng, 2015:29)

Dalam proses pembelajaran, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai siswa, yakni menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai adalah berbicara, karena komunikasi lisan seringkali menjadi bagian utama dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara adalah kompetensi esensial yang perlu dimiliki siswa, termasuk dalam pembelajaran bahasa daerah seperti bahasa Makassar. Menurut Kamus Linguistik (Kridalaksana, 2008), berbicara atau wicara diartikan sebagai aktivitas menghasilkan bahasa untuk bisa berkomunikasi, yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif lisan. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, hal yang terpenting yakni kemampuan siswa untuk berbicara sesuai dengan konteks.

Peneliti melakukan observasi awal di MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa dan sastra daerah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pembelajaran berbicara bahasa Makassar telah di cantumkan dalam kurikulum bahasa dan sastra daerah. Namun untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Makassar belum pernah dilaksanakan, khususnya pada sekolah yang menjadi objek penelitian. Terbukti dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak menunjukkan indikator aktivitas keterampilan berbicara bahasa Makassar. Selain itu masih banyak siswa yang kurang menggunakan bahasa Makassar dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya kekurangan tersebut dikarenakan siswa tidak percaya diri dan kurang terampil dalam menggunakan bahasa Makassar dalam komunikasi sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Makassar di kalangan siswa MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar, Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah melalui bermain drama. Metode drama memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa karena melibatkan aktivitas berbicara, berekspresi, dan berimprovisasi secara aktif.

Kata drama berasal dari bahasa Yunani draomai yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya: dan “drama” berarti perbuatan, tindakan (Harymawan, 1993:1). Menurut Waluyo (2001:1) drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Drama sebagai karya sastra yang diproyeksikan di atas pentas, Berbeda dengan karya sastra lainnya, seperti naskah drama dan prosa, drama terbentuk atas dialog-dialog Karena diproyeksikan untuk pementasan, drama sering pula disebut sebagai seni pertunjukkan atau teater. Drama tersebut menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh beda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Drama sebagai suatu bentuk cerita konflik sikap dan sifat manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan gerak di hadapan pendengar maupun penonton. Mengacu pada definisi di atas dapat disimpulkan bahwa drama adalah salah satu jenis lakon serius dan berisi kisah kehidupan manusia yang memiliki konflik yang rumit dan penuh daya emosi tetapi tidak mengagungkan sifat tragedi (Santosa, 2008:84).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul “Keterampilan Berbicara Bahasa Makassar melalui Bermain Drama Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar ” Perbedaan yang paling utama antara penelitian ini serta penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini pada keterampilan berbicara dalam bahasa Makassar melalui metode bermain drama.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto (2010:234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel, gejala, atau keadaan secara apa adanya. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan variabel penelitian berdasarkan angka-angka atau statistik sederhana. Angka-angka tersebut menjadi gambaran hasil keterampilan berbicara bahasa Makassar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar. Angka-angka tersebut diperoleh dari hasil instrumen berupa tugas Berbicara Bahasa Makassar Melalui Bermain Drama dengan topik dan jenis Drama yang telah ditentukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Keterampilan berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar dinilai dari aspek Intonasi, Lafal, kelancaran, dan penggunaan bahasa. Hasil aspek penilaian yang didapat siswa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Klasifikasi tingkat Keterampilan Berbicara Bahasa Makassar Melalui Bermain Drama Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar.

No	Interval Nilai KKM	Kategori Keterampilan	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-Rata
1	70-100	Terampil	23	72%	79
2	0-69	Tidak Terampil	9	28%	
Jumlah			32	100%	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama siswa kelas XII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar mendapatkan nilai rata-rata untuk keseluruhan sampel yaitu 79 dengan sampel yang memperoleh nilai 70-100 berjumlah 23 siswa (72%) yang berada pada kategori terampil, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-69 berjumlah 09 siswa (28%) yang berada pada kategori tidak terampil, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar dikategorikan terampil, terlihat dari nilai persentase siswa yang telah mencapai batas minimal yang ditetapkan yaitu 70%.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa, siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar dalam berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama sudah terampil. Sebagian besar siswa sudah terampil berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama dengan baik, siswa tersebut terampil mengungkapkan perasaan secara lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjiman (1990: 22) Drama adalah karya sastra yang sering ditujukan untuk pertunjukan panggung dan upaya menjelaskan kehidupan dengan mengungkapkan ketegangan dan emosi melalui aksi dan dialog.

Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada saat tes berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama sudah terampil. Dilihat dari aspek Intonasi memperoleh nilai rata-rata 74. Siswa tidak mengetahui cara pengucapan Intonasi melalui bermain drama sesuai dengan tinggi rendahnya nada suara saat berbicara tentang kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Aspek Lafal memperoleh nilai rata-rata 72 hal ini dikarenakan ada beberapa kalimat yang di ucapkan oleh siswa kurang jelas saat diucapkan melalui mulut, lidah, dan bibir melalui bermain drama. Aspek kelancaran memperoleh nilai rata-rata 81. Siswa bisa berbicara dengan lancar dan mudah sesuai dengan apa yang ingin di ucapkan saat bermain drama. Aspek pengucapan bahasa memperoleh nilai rata-rata 89. Beberapa siswa kesulitan menafsirkan/menjelaskan kalimat sesuai bahasa yang akan di ucapkan melalui bermain drama.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama mampu membangkitkan semangat, minat, dan percaya diri siswa dalam pembelajaran sehingga potensi yang ada dalam diri siswa dapat muncul sehingga lebih mudah dalam aspek pengucapan intonasi dan kelancaran dalam berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setyonegoro, dkk., 2020) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bermain drama adalah metode efektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Makassar melibatkan indra yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran. Berdasarkan hasil analisis, hal ini menunjukkan bahwa hasil

tes berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama memiliki tingkat keterampilan yang cukup baik. Oleh karena itu, bermain drama dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama dikategorikan terampil, hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk., (2024) yaitu Penerapan Metode Bermain Drama (Role Playing) dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Makassar pada Siswa Kelas V UPT SDN 167 Inpres Malewang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V UPT SDN 167 Inpres Malewang telah menunjukkan keterampilan yang baik dalam berbicara bahasa Makassar. Penelitian relevan kedua yang dilakukan Darmayani (2018) yaitu Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Kemampuan Berbicara pada Murid Kelas V SD Inpres Bontoramba, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan metode sosiodrama terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Bontoramba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain drama dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran berbicara pada siswa, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dengan lebih baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian keterampilan berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar adalah hasil analisis data menunjukkan bahwa di antara 32 sampel dalam penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama telah menunjukkan kriteria yaitu 70% yang menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh 70-100 berjumlah 23 siswa (72%) dan sampel yang memperoleh nilai 0-69 berjumlah 9 siswa (28%). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Makassar melalui bermain drama siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Ballo Kabupaten Takalar dikategorikan terampil.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- Daeng, K. (2015) "Pengembangan Materi Pembelajaran Makassar Bagi Siswa SMP/MTs Di Sulawesi Selatan". <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JEST> Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Darmayani. (2018). Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Kemampuan Berbicara pada Murid Kelas V SD Inpres Bontoramba, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Harymawan. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Santosa, P. (2008). *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Setyonegoro, A., Akhyaruddin, & Yusra, H. (2020). *E-Book Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.
- Sudjiman, P. (1990). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta. UI Press
- Wahyuni, S., Daeng,K.,& Fitri, S. (2024). Penerapan metode bermain peran (Role playing) dalam pembelajaran berbicara Bahasa Makassar Siswa Kelas V UPT SDN 167 Inpres Malewang kabupaten Takalar. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 1 (3), 283-295
- Waluyo, H. (2001). *Drama:Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Kanisius